

Faktor Usia, Paritas dan Infeksi Saluran Kemih Pada Kejadian Partus Prematurus Imminens

Nida Herni¹, Istiqamah^{2*}, Frani Mariana³, Sismeri Dona⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

Open  Access Freely
Available Online

Dikirim: 11 November 2025
Direvisi: 21 November 2025
Diterima: 30 Desember 2025

*Penulis Korespondensi:
E-mail:
Istiqamah682@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: *Partus Prematurus Imminens* (PPI) adalah suatu ancaman pada kehamilan dimana timbulnya tanda persalinan pada usia kehamilan yang belum aterm dan berat badan lahir bayi kurang dari 2500 gram. Di RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan terjadi peningkatan kasus PPI dari tahun 2019 sampai dengan 2021, yaitu dari 8% menjadi 13,3%. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor penyebab kejadian PPI di RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan tahun 2022. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, dengan teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling* yang berjumlah 93 ibu hamil. **Hasil:** Dari 93 ibu hamil yang mengalami PPI didapatkan bahwa usia terbanyak terjadi pada 20-35 tahun dengan jumlah 59 orang (63,4%), paritas terbanyak terjadi pada nulipara yaitu 37 orang (39,8%) dan kasus terbanyak terjadi pada ibu hamil yang tidak mengalami infeksi saluran kemih berjumlah 54 orang (58,1%). Hasil uji analisis untuk hubungan faktor usia (p value = 0,028), paritas (p value = 0,0211) dan ISK (p value = 0,001). **Simpulan:** Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor usia, paritas dan Infeksi Saluran Kemih (ISK) dengan kejadian *Partus Prematurus Imminens* (PPI) di RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan pada tahun 2022.

Kata kunci: Infeksi Saluran Kemih, Persalinan, Partus Prematurus

ABSTRACT

Introduction: *Partus Prematurus Imminens* (PPI) is a threat in pregnancy where the onset of labor signs at term gestation and the baby's birth weight is less than 2500 grams. At Brigjend H. Hasan Basry Kandangan Hospital, there has been an increase in PPI cases from 2019 to 2021, from 8% to 13,3%. **Objective:** The research objective was to knowing the factors that cause PPI events at the RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan in 2022. **Method:** The type of research used is quantitative analysis with a cross sectional approach, with a sampling technique that is total sampling which amounts to 93 pregnant women. **Result:** Results of the 93 pregnant women who experienced PPI, it was found that the most age occurred in 20-35 years with a total of 59 people (63.4%), the most parity occurred in nulliparous, namely 37 people (39.8%) and the most cases occurred in pregnant women who did not experience urinary tract infections totaling 54 people (58.1%). Analysis test results for the relationship between age (p value = 0,028), parity (p value = 0,0211) and UTI (p value = 0,001). **Conclusion:** From the results of the research that has been done, it shows that there is a significant relationship between the factors of age, parity and Urinary Tract Infection (UTI) with the incidence of *Partus Prematurus Imminens* (PPI) at Brigjend H. Hasan Basry Kandangan Hospital in 2022.

Keywords: Urinary Tract Infection, Delivery, Partus Prematurus.

PENDAHULUAN

Partus Prematurus Imminens (PPI) adalah suatu ancaman pada kehamilan dimana timbulnya

tanda-tanda persalinan pada usia kehamilan yang belum aterm (20 minggu-37 minggu) dan berat badan lahir bayi kurang dari 2500 gram (Nisa &

Puspitasari, 2015). *World Health Organization* (WHO) megestimasiakan terdapat 10-11% dari jumlah kelahiran di dunia tiap tahunnya adalah kelahiran prematur. WHO memposisikan Indonesia terbesar kelima di (Yasa et al., 2019). Menurut data dari Badan Pusat Statistik, Indonesia memiliki AKB sebesar 16,85 per 1.000 kelahiran hidup pada Tahun 2020. Salah satu penyebab terjadinya AKB adalah lahir prematur dan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) yang merupakan dampak dari *Partus Prematurus Imminens* (PPI) atau dikenal juga dengan istilah ancaman persalinan prematur (Kemenkes RI, 2019).

Ada beberapa penyebab terjadinya PPI yang pertama faktor dari ibu yaitu kehamilan usia muda lebih memungkinkan mengalami penyulit pada masa kehamilan dan persalinan yaitu karena wanita muda sering memiliki pengetahuan yang terbatas tentang kehamilan atau kurangnya informasi dalam mengakses sistem pelayanan kesehatan. Usia 20-35 merupakan usia yang tepat untuk reproduksi, karena fungsi organ masih baik untuk terjadi kehamilan serta penyakit penyerta dari ibu hamil seperti, riwayat penyakit diabetes melitus, pre eklamsia, hipertensi, infeksi saluran kemih, kelainan bentuk uterus, riwayat partus preterm atau abortus yang berulang (Purwanti & Trisnawati, 2016).

Selain itu, ibu hamil dengan paritas yang tinggi lebih berisiko mengalami kehamilan prematur, yang disebabkan karena pada ibu hamil dengan paritas tinggi fungsi dari alat reproduksinya sudah menurun sehingga akan berisiko mengalami kelahiran prematur. Hal ini mungkin bisa disebabkan karena pada ibu hamil dengan paritas tinggi jika dilihat dari segi usia biasanya sudah memasuki usia tua, dimana kondisinya akan semakin melemah dan juga akan disertai oleh berbagai penyakit degeneratif. Dimana hal tersebut akan menimbulkan beberapa penyulit kehamilan sehingga PPI dapat terjadi (Widiana et al., 2019).

Sekitar 39,6% dari persalinan preterm diduga disebabkan oleh karena infeksi. Salah satu infeksi yang cukup banyak terjadi pada kehamilan adalah infeksi saluran kemih. Disebutkan karena perubahan anatomi dan fungsional dari kehamilan dapat meningkatkan risiko infeksi saluran kemih, sekitar 2 sampai 7% wanita hamil didapatkan bakteriuria asimtomatik, bakteri yang ditemukan sebagian besar adalah *Escherichia coli* (Masteryanto et al., 2015).

Menurut data yang diperoleh dari studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan Kabupaten Hulu Sungai

Selatan didapatkan bahwa pada tahun 2019 dari 887 jumlah ibu hamil terdapat 71 (8%) ibu hamil yang mengalami PPI, tahun 2020 dari 900 jumlah ibu hamil terdapat 82 (9,1%) ibu hamil yang mengalami PPI dan pada tahun 2021 dari 647 jumlah ibu hamil terdapat 86 (13,3%) ibu hamil yang mengalami PPI, terlihat adanya peningkatan kasus PPI dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 di RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2023 di RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang mengalami *Partus Prematurus Imminens* (PPI) di RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan tahun 2022 berjumlah 93 orang. Sampel dalam penelitian ini 93 orang menggunakan teknik *total sampling*. Analisis penelitian menggunakan *chi-square*.

HASIL

Penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil berupa faktor-faktor berupa usia, paritas dan Infeksi Saluran Kemih pada kejadian PPI yang diambil dari data Rekam Medis di RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan Tahun 2022, sebagai berikut :

Tabel 1.
Faktor-Faktor Pada Kejadian PPI

No	Faktor-Faktor Pada Kejadian PPI	n	%
Usia			
1	20-35 Tahun	59	63,4
2	<20/>35 Tahun	34	36,6
Total		93	100
Paritas			
1	Primipara	28	30,1
2	Nulipara	37	39,8
3	Multipara	28	30,1
Total		93	100
Infeksi Saluran Kemih (ISK)			
1	Tidak ISK	54	58,1
2	ISK	39	41,9
Total		93	100

Tabel 1 menunjukkan dari 93 responden paling banyak ibu hamil yang berusia 20-35 tahun berjumlah 59 orang (63,4%), paritas paling banyak pada ibu hamil dengan nulipara berjumlah 37 orang

(39,8%), dan paling banyak ibu hamil tidak dengan ISK berjumlah 54 orang (58,1%).

Tabel 2.
Kejadian PPI Berdasarkan Usia Kehamilan

No	Partus Prematurus Iminens (PPI)	n	%
1	32-36 minggu	52	55,9
2	28-31 minggu	27	29,0
3	< 28 minggu	14	15,1
Total		93	100

Tabel 2 menunjukkan dari 93 responden paling banyak ibu hamil yang mengalami PPI pada usia kehamilan 32-36 minggu berjumlah 52 orang (55,9%).

Tabel 3.
Analisis Hubungan Usia Dengan Kejadian PPI

No	Usia	Partus Prematurus Imminens						Total	
		32-36		28-31		< 28		F	%
		minggu		minggu		minggu			
		F	%	F	%	F	%		
1	20-35 Tahun	39	75,0	14	51,9	6	42,9	59	63,4
2	<20/ >35 Tahun	13	25,0	13	48,1	8	57,1	34	36,6
Total		52	100,0	27	100,0	14	100,0	93	100,0
$\rho = 0,028 < \alpha = 0,05$									

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari hasil uji analisis statistik *chi-square* nilai p value = $0,028 < \alpha = 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95% yang berarti menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, atau ada hubungan usia dengan kejadian *Partus Prematurus Iminens* (PPI) di RSUD Brigjend H.Hasan Basry Kandungan tahun 2022.

Tabel 4.
Analisis Hubungan Paritas Dengan Kejadian PPI

No	Paritas	Partus Prematurus Iminens						Total	
		32-36 minggu		28-31 minggu		< 28 minggu		F	%
		F	%	F	%	F	%		
1	Primipara	22	42,3	6	22,2	0	0,0	28	30,1
2	Nulipara	17	32,7	14	51,9	6	42,9	37	39,8
3	Multipara	13	25,0	7	25,9	8	57,1	28	30,1
Total		52	100,0	27	100,0	14	100,0	93	100,0
$\rho = 0,011 < \alpha = 0,05$									

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari hasil uji analisis statistik *chi-square* nilai p value = $0,011 < \alpha = 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95% yang berarti menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, atau ada hubungan paritas dengan kejadian *Partus Prematurus Iminens* (PPI) di RSUD Brigjend H.Hasan Basry Kandungan tahun 2022.

Tabel 5.
Analisis Hubungan ISK Dengan Kejadian PPI

No	Infeksi Salura n Kemih (ISK)	Partus Prematurus Imminens						Total	
		32-36		28-31		< 28		F	%
		minggu		minggu		minggu			
		F	%	F	%	F	%		
1	Tidak ISK	39	75,0	9	33,3	6	42,9	54	58,1
2	ISK	13	25,0	18	66,7	8	57,1	39	41,9
	Total	52	100,0	27	100,0	14	100,0	93	100,0
$p = 0,001 < \alpha = 0,05$									

$$p = 0,001 < \alpha = 0,05$$

PEMBAHASAN

1. Analisis hubungan faktor usia ibu dengan kejadian PPI di RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan tahun 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa ada hubungan usia dengan kejadian *Partus Prematurus Iminens* (PPI) di RSUD Brigjend H.Hasan Basry Kandangan tahun 2022. Hasil ini juga selaras dengan teori yang menyebutkan bahwa usia ibu < 20 tahun atau > 35 tahun merupakan risiko tinggi dalam kehamilan karena pada usia < 20 tahun keadaan organ reproduksi belum siap untuk kehamilan dan usia > 35 tahun mulai mengalami proses penuaan sehingga terjadi regresi atau kemunduran fungsi alat reproduksi. Selain itu, usia ibu hamil < 20 tahun berisiko mengalami kelahiran prematur yang diakibatkan karena kurangnya tingkat pengetahuan dari ibu hamil serta kondisi rahimnya yang belum berkembang dengan sempurna (Purnamasari., 2017; Rochjati., 2013).

2. Analisis hubungan faktor paritas ibu dengan kejadian PPI di RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan tahun 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa ada hubungan paritas dengan kejadian *Partus Prematurus Iminens* (PPI) di RSUD Brigjend H.Hasan Basry Kandangan tahun 2022. Jumlah paritas merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan persalinan prematur karena akan mempengaruhi keadaan kesehatan ibu dalam kehamilan. Menurut penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Maita disebutkan bahwa ibu hamil dengan paritas yang tinggi lebih berisiko mengalami kehamilan prematur, yang disebabkan karena pada ibu hamil dengan paritas tinggi fungsi dari alat reproduksinya sudah menurun sehingga akan berisiko mengalami kelahiran prematur. Hal ini mungkin bisa

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari hasil uji analisis statistik chi-square nilai p value = $0,001 < \alpha = 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95% yang berarti menunjukan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, atau ada hubungan Infeksi Saluran Kemih (ISK) dengan kejadian *Partus Prematurus Iminens* (PPI) di RSUD Brigjend H.Hasan Basry Kandangan tahun 2022.

disebabkan karena pada ibu hamil dengan paritas tinggi jika dilihat dari segi usia biasanya sudah memasuki usia tua, dimana kondisinya akan semakin melemah dan juga akan disertai oleh berbagai penyakit. Penelitian serupa menyebutkan bahwa pada ibu hamil dengan nulipara, pengetahuan mengenai kehamilan lebih sedikit sehingga ibu hamil tersebut tidak mampu untuk menjaga kehamilannya. Dimana hal tersebut akan menimbulkan beberapa penyulit kehamilan sehingga PPI dapat terjadi. Pada paritas yang terbilang aman pun tidak menutup kemungkinan PPI ini dapat terjadi, karena hal ini bisa dihubungkan dengan pekerjaan ibu hamil tersebut, berdasarkan teori yang didapatkan menyebutkan bahwa ibu hamil dengan beban kerja yang berat memiliki resiko untuk mengalami kelahiran prematur, dimana beban kerja yang berat akan merangsang hormon prostaglandin yang dapat memicu kelahiran lebih dini (Widiana et al., 2019; Widandi et al., 2022).

3. Analisis hubungan faktor ISK pada ibu dengan kejadian PPI di RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan tahun 2022

Tabel 5 menunjukkan bahwa ada ada hubungan Infeksi Saluran Kemih (ISK) dengan kejadian *Partus Prematurus Iminens* (PPI) di RSUD Brigjend H.Hasan Basry Kandangan tahun 2022. Adanya hubungan antara Infeksi Saluran Kemih (ISK) pada kejadian *Partus Prematurus Iminens* (PPI) juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Ristamaya Danar Dewi yang membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Infeksi Saluran kemih (ISK) dengan resiko terjadinya *Partus Prematurus Iminens* (PPI) dengan didapatkan nilai t hitung

2.643 > t tabel 2,048. Hal ini dijelaskan bahwa wanita hamil mengalami dilatasi uretra yang disebabkan oleh hormone progesterone yang timbul pada 6 minggu kehamilan dan mencapai puncaknya selama minggu ke 22-24 kehamilan. Peningkatan volume kandung kemih, penurunan tonus kandung kemih yang sejalan dengan penurunan tonus uretra menjadi statis. Keadaan ini dihubungkan dengan faktor mekanik yang timbul pada uterus ibu hamil yang mempermudah infeksi traktus bagian bawah naik sehingga meningkatkan kecenderungan pielonefritis pada kehamilan. Pada penelitian yang berbeda juga disebutkan Infeksi saluran kemih (ISK) merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya ancaman persalinan preterm/ *Partus Prematurus Imminens* (PPI). 39,6% persalinan preterm disebabkan oleh karena ISK dan disebutkan bahwa etiologi ISK yang ditemukan pada wanita hamil paling sering adalah *Escherichia coli* (70-80%). Dari beberapa hasil penelitian mengenai hubungan antara ISK dengan PPI menunjukkan hasil identifikasi kuman yang ditemukan secara umum adalah *Escherichia coli* (Danar et al., 2022; Masteryanto et al., n.d.).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor usia, paritas dan Infeksi Saluran Kemih (ISK) dengan kejadian *Partus Prematurus Imminens* (PPI) di RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandungan pada tahun 2022.

REFERENSI

- Anggreni, D. (2022). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. STIKES Majapahit Mojokerto.
- Berghella, V. (2017). *Obstetric Evidence Based Guidelines* (Third). CRC Press.
- BPS, BKKBN, & Kemenkes. (2018). *Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia Tahun 2017*.
- Cunningham, F. G., Leveno, K. J., Bloom, S. L., & Hauth, J. C. (2018). *Williams Obstetrics*. McGraw-Hill Education.
- Danar, R., Poltekkes, D., & Nusantara, W. H. (2022). Pengaruh Infeksi Saluran Kencing Terhadap Partus Prematur Imminens. *Jurnal Biomed Science*, 10(2), 13–17.
- Ermalena. (2017). *Indikator Kesehatan SDGs di Indonesia*. Balai Kartika.
- Herman, S., & Hermanto, J. T. (2020). *Buku Acuan Persalinan Kurang Bulan (Prematur)*. Yayasan Avicenna Kendari.
- Hidayat, A. A. A. (2018). *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisa Data*. Salemba Medika.
- Hidayati, L. (2016). *Faktor risiko terjadinya persalinan prematur mengancam di RSUD DR. Soetomo Surabaya*. Universitas Airlangga.
- Karmelita, D. M. (2020). Efektivitas Nipedipine Sebagai Tokolitik Dalam Persalinan Prematur. *Jurnal Kedokteran STM*, 3, 49–58.
- Kemenkes RI. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Masteryanto, H. M., Hardianto, G., Joewono, H. T., & Koendhori, E. B. (n.d.). Infeksi Saluran Kemih Sebagai Faktor Risiko Terjadinya Ancaman Persalinan Preterm. In *Majalah Obstetri & Ginekologi* (Vol. 23, Issue 2).
- Masteryanto, H. M., Hardianto, G., Joewono, H. T., & Koendhori, E. B. (2015). Infeksi Saluran Kemih Sebagai Faktor Risiko Terjadinya Ancaman Persalinan Preterm. *Majalah Obstetri & Ginekologi*, 23(2), 75. <https://doi.org/10.20473/mog.v23i2.2093>
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI.
- Nisa, K. M., & Puspitasari, R. D. (2015). G3P2A0 Hamil 30 Minggu Belum Inpartu Dengan Partus Prematurus Imminens dan Riwayat Asma. *Journal Medula*, 10(1), 17–22.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, S. (2020). *Ilmu Kebidanan*. PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Purnamasari, N. I. (2017). *Faktor Risiko Kejadian Persalinan Prematur Di RSUP Wahidin Sudirohusodo Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan*. Universitas Hasanuddin.
- Purwanti, S., & Trisnawati, Y. (2016). Pengaruh Umur Dan Jarak Kehamilan Terhadap Kejadian Perdarahan. *Jurnal Bidan Prada*, 6.
- Riyanto, A. (2017). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika.

- Robinson, J. N., & Norwitz, E. R. (2019). Preterm birth: Risk factors, interventions for risk reduction, and maternal prognosis. *CharLockwood CJ (Ed.), UpToDate Magazine*.
- Rochjati, P. (2013). *Skrining Antenatal Pada Ibu Hamil*. Airlangga University Press.
- Serudji, J., Effendy, R., Bachtiar, H., Obstetri, B., Ginekologi, D., & Kedokteran, F. (2017). Perbedaan Rerata Kadar Il-6 Serum Maternal Berdasarkan Keberhasilan Peemberian Tokolitik Pada Partus Prematurus Imminens. In *Andalas Obstetrics and Gynecology Journal* (Vol. 1, Issue 1).
- Triana, A. (2014). Pengaruh Penyakit Penyerta Kehamilan dan Kehamilan Ganda dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(5), 193–198.
- Widandi, M. N., Herdiyantini, M., & Sudiarta, K. E. (2022). Karakteristik Partus Prematurus Imminens di Rspal Dr Ramelan Surabaya Periode Juni 2019 – Juni 2020. *Hang Tuah Medical Journal*, 19(2), 193–207. <https://doi.org/10.30649/htmj.v19i2.141>
- Widiana, I. K. O., Putra, I. W. A., Budiana, I. N. G., & Manuaba, I. B. G. F. (2019). Karakteristik Pasien Partus Prematurus Imminens di RSUP Sanglah Denpasar Periode 1 April 2016 - 30 September 2017. *E-Jurnal Medika Udayana*, 8(3), 1–7.
- Yasa, I. P. E. K., Aman, I. G. M., & Satriyasa, B. K. (2019). Tingkat Keberhasilan Nifedipine Sebagai Tokolitik Pada Pasien Partus Prematurus Imminens Di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar. *E-Jurnal Medika*, 8(5), 1–11.